

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan dan wahana investasi bagi dunia usaha, termasuk usaha menengah dan kecil untuk mengembangkan usahanya. Dalam hal ini pasar modal didefinisikan sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No. 8/1995 Tentang Pasar Modal). Melalui pasar modal, para investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Memungkinkan bagi para investor untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para investor mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan (selain alternatif investasi pada aset nyata).

Sejak dibukanya pada tahun 1912, pasar modal di Indonesia mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Pemerintah membentuk BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dan dalam Keputusan Menteri Keuangan RI nomor 503/KMK.01/1997. BAPEPAM berfungsi sebagai pembina, pengatur, dan pengawas kegiatan pasar modal. Dengan dibentuknya BAPEPAM dan dikeluarkannya beberapa deregulasi pemerintah pada tahun 1987 – 1988 yang berkaitan dengan pasar modal, aktivitas pasar modal menjadi meningkat. Hal

tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah perusahaan yang bergabung ke dalam pasar modal, dan juga meningkatnya besar dana yang dihimpun. Sejak Januari 1996, dalam rangka memberikan informasi yang lebih lengkap kepada publik, bursa efek Indonesia (BEI) mengelompokkan semua saham yang tercatat di BEI ke dalam sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri, yaitu : sektor (1) pertanian, (2) pertambangan, (3) industri dasar dan kimia, (4) aneka industri, (5) industri barang konsumsi, (6) properti dan real estat, (7) transportasi dan infrastruktur, (8) keuangan, dan (9) perdagangan, jasa, dan investasi.

Berkaitan dengan klasifikasi sembilan sektor di BEI, setiap sektor tentu memiliki karakteristik tersendiri, termasuk di dalamnya return dan juga risikonya. Pakpahan (2002) mengamati profil-profil risiko yang terjadi di masing-masing industri dengan menggunakan indeks harga saham sektoral (IHSS) yang dikeluarkan oleh BEI, dan disimpulkan bahwa volatilitas return memiliki kesamaan pola di mana pada awal terjadinya krisis ekonomi mempunyai volatilitas yang tinggi dan kemudian diikuti dengan *volatilitas* yang makin rendah pada tahun 1999 sampai dengan 2001.

Dengan mengetahui *return* dan risiko suatu saham, investor dapat mengetahui tingkat market performance saham tersebut. *Market performance* saham adalah *riskadjusted return*. *Market performance* yang menggabungkan *return* dan risiko dapat dijadikan acuan dalam menentukan saham mana yang mempunyai kinerja yang baik. Selain menggunakan ukuran *market performance*, karakteristik *financial statement* suatu perusahaan yang berdasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan, dapat pula dijadikan acuan untuk menilai perusahaan.

Dalam mengambil keputusannya, investor kerap kali juga dapat menggunakan dan menganalisa *financial statement* yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Tujuan menganalisanya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut berdasarkan laporan-laporan keuangannya. Kebanyakan penelitian yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, selalu menghubungkan kinerja tersebut terhadap risiko (Collins, 1990; DeFusco, 1990), dan sedikit sekali yang menghubungkannya dengan rasio-rasio keuangan, dikarenakan rasio-rasio keuangan merupakan produk-produk akuntansi. Namun Ou dan Penman (1989) juga Lev dan Thiagarajan (1993) melakukan penelitian dengan menggunakan analisis dari laporan keuangan perusahaan, menyimpulkan bahwa beberapa informasi dari laporan keuangan mampu menjelaskan *market performance* dan karakteristiknya.

Dari kenyataan diatas maka dapat dikatakan penelitian ini bermaksud analisa *market performance* perusahaan sektor aneka industri pada perusahaan automotive dan komponennya. *Market performance* yang digunakan adalah ukuran Sharpe (Sharpe's measure) dengan perhitungan rasio-rasio yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah *leverage*, *PER*, *DER*, *PBV*, *Liquiditas*, dan *Profitabilitas*. Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Analisa Market Performance dan Karakteristik Financial Statement Saham Sektor Aneka Industri pada Perusahaan Automotive dan Komponennya “**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.) Apakah karakteristik *financial statement* yang diukur dengan PER, DER, PBV, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh secara *simultan* terhadap *market performance*.
- 2.) Apakah karakteristik *financial statement* yang diukur dengan PER, DER, PBV, Likuiditas, dan Profitabilitas berpengaruh secara *parsial* terhadap *market performance*.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan hasil penelitian ini, diharapkan sebagai hasil : untuk menunjukkan *market performance* dan karakteristik *financial statement* saham sektor aneka industri pada perusahaan outomotive dan komponennya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: investor, yaitu dapat mengetahui pengaruh karakteristik *financial statement* terhadap *market performance* saham sektor aneka industri pada perusahaan outomotive dan komponennya, sehingga dapat membantu pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan ditinjau dari DER, PER, PBV, Profitabilitas dan Likuiditas perusahaan, sehingga perusahaan dapat menganalisa *Market performace* tiap-tiap perusahaan sesuai analisa karakteristiknya terutama pada *Financial statemnetnya*, yang salah satunya dengan cara meningkatkan *Market Performance* dan dapat membantu pertimbangan investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

##### 2. Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, umumnya di bidang analisa saham dalam berinvestasi.

##### 3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *market performance* dan *karakteristik financial statement* agar dapat dicapai hasil investasi yang maksimal, sehingga dapat mengetahui resiko perdagangan saham yang menarik untuk diteliti saat ini karena masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.